

TUGAS MODEL DAN SIMULASI

SISTEM ANTRIAN DI PEGADAIAN

BUKIT BESTARI TANJUNGPINANG



Dosen Pengampu:

SAHARUDIN, S.T

Disusun Oleh:

1. Muhammad Rafando Z. D. (3220415)
2. Yoga Febrant Wahhada (3220402)
3. Yulia Kristanti S. (3220446)
4. Yvonne (3220413)
5. Zidan Azhari Ramadhan (3220405)

PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI

SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI INDONESIA

TANJUNGPINANG

2021

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

PT Pegadaian (PERSERO) merupakan salah satu lembaga keuangan milik negara (BUMN) dan posisinya sebagai lembaga keuangan non-bank yang bergerak dalam usaha menyalurkan dana atas dasar hukum gadai dengan sifat yang khas yaitu menyediakan pelayanan bagi pemanfaatan umum dan sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan bisnis. Pada kenyataannya perum pegadaian banyak membantu perekonomian masyarakat, terutama masyarakat yang golongan ekonominya menengah kebawah. Sesuai dengan motto pegadaian yaitu “Mengatasi Masalah Tanpa Masalah”.

Banyak produk dan layanan yang ditawarkan oleh pegadaian antara lain: pinjaman gadai, pinjaman non gadai, layanan jasa, dan kerja sama. Di masa pandemi seperti ini kehadiran pegadaian sangat membantu masyarakat dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh sebagian besar masyarakat. Dikarenakan pegadaian banyak menawarkan pelayanan jasa yang mudah dan cepat.

PT Pegadaian Cabang Pamedan merupakan salah satu cabang pegadaian yang ada di Tanjungpinang yang juga mempunyai fasilitas pelayanan seperti pegadaian pada umumnya. Tetapi sistem antrian di pegadaian ini masih menggunakan sistem manual sehingga perlu dilakukan pembaharuan sistem antrian agar tidak terjadi ketidaknyamanan dalam mengantri di tempat. Oleh sebab itu, perlu dibangun suatu sistem baru yang membantu mengatasi masalah antrian

yang berlebih di PT Pegadaian Cabang Pamedan dengan mendaftar melalui nomor Whatsapp resmi PT Pegadaian Cabang Pamedan sebelum melaksanakan transaksi di pegadaian.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut;

1. Terjadinya antrian di loket Pegadaian Bukit Bestari yang mana hal tersebut mengganggu kenyamanan pengunjung.
2. Menunda transaksi dikarenakan melihat antrian yang menumpuk.
3. Tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan pegadaian.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam sistem antrian saat ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem yang akan dibahas merupakan suatu kasus yang diambil dari sistem antrian yang terjadi di Pegadaian Bukit Bestari
2. Kedatangan hanya dapat dilakukan untuk kedatangan dua pelanggan sampai kedatangan empat pelanggan berkelompok.
3. Antrian tidak dapat dilakukan jika pegadaian mengalami kendala.
4. Antrian yang telah dilakukan tidak dapat berlaku kembali sesaat toko pegadaian ditutup.

1.4. Rumusan Masalah

1. Sistem antrian mempengaruhi kepuasan masyarakat terhadap kinerja di Pegadaian Bukit Bestari Tanjungpinang?

2. Apakah dengan pembaharuan sistem antrian akan membantu menyelesaikan permasalahan antrian di Pegadaian Bukit Bestari?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Memodernisasi sistem antrian, yang dimana awalnya manual. Diubah menjadi digital melalui chat via Whatsapp Pegadaian Bukit Bestari.
2. Dapat memodelkan sebuah sistem pelayanan pengantrian di Pegadaian Bukit Bestari.
3. Mengetahui cara pengumpulan data yang baik dan benar.
4. Dapat memberikan solusi yang terbaik, apabila terdapat kekurangan dari sistem sebelumnya.

1.6. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam pembuatan laporan ini adalah sebagai berikut:

1.6.1. Tahap Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Merupakan pengumpulan data dan informasi dengan searching di internet untuk referensi yang dapat dijadikan acuan dalam pembahasan masalah yang terkait dengan penyusunan laporan ini.

2. Studi Lapangan

- a. Observasi
- b. Kuesioner

1.6.2. Tahap Pembuatan Model dan Simulasi

1.7. Jadwal Kerja

Uraian Pekerjaan	Tahun 2021												Keterangan
	September			Oktober				November					
	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV		
PERSIAPAN													
a. Koordinasi Penyusunan Laporan													
b. Penyusunan BAB I													
c. Evaluasi BAB I													
PELAKSANAAN													
a. Penyusunan BAB II													
b. Evalusi BAB II													
PENUTUP													
a. BAB III (Kesimpulan dan Saran)													
b. Evaluasi Penyusunan Laporan													

Tabel 1.1 Jadwal Kerja

1.8. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan ini, dibagi menjadi 3 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, jadwal kerja dan sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM

Pada bab ini membahas rencana perubahan sistem yang akan diterapkan pada Pegadaian Bukit Bestari, alur kerja sistem dan penyelesaian permasalahan yang terjadi pada sistem antrian manual.

BAB III PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran terhadap permasalahan sistem antrian pada Pegadaian Bukit Bestari.

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. Instansi

Pegadaian merupakan lembaga pengkreditan dengan sistem gadai. Lembaga semacam ini pada awalnya berkembang di Italia yang kemudian dipraktikkan di wilayah-wilayah Eropa lainnya, misalnya Inggris dan Belanda. Sistem gadai tersebut masuk ke Indonesia dibawa dan dikembangkan oleh Belanda (VOC) yaitu pada sekitar abad ke-19.

Peran pegadaian dalam pembangunan ekonomi nasional terkesan diragukan. Citranya sebagai lembaga yang usang, kumuh, miskin, sempit tumbuh mewarna persepsi masyarakat. Bagi masyarakat miskin atau orang-orang yang terdesak kebutuhan keuangan, pegadaian dianggap sebagai “dewa penolong”. Sebaliknya, bagi orang-orang berkecukupan atau orang yang disebut masyarakat elit sering memandangnya sebelah mata. Mereka menganggap pegadaian sebagai Lembaga warisan Belanda.

Namun demikian, pegadaian tidak pernah surut untuk mengupayakan pelayanan yang semakin baik kepada rakyat kecil dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pembangunan ekonomi mereka. Kini pegadaian banyak melakukan perubahan. Dimulai dari masa VOC, menjadi Perusahaan Negara (PN) kemudian menjadi Perusahaan Jawatan (Perjan).

Dengan melewati berbagai perubahan, Pegadaian merupakan badan usaha di Indonesia yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke

masyarakat atas dasar hukum gadai. Menurut kitab Undang-undang Hukum Perdata Pasal 1150, gadai adalah hak yang diperoleh seorang yang mempunyai piutang atas suatu barang bergerak. Barang bergerak tersebut diserahkan kepada orang yang berpiutang oleh seorang yang mempunyai utang atau oleh seorang lain atas nama orang yang mempunyai utang.

Metamorfose Pegadaian dari masa ke masa mampu memberi ruang tersendiri bagi masyarakat di Indonesia. “Mengatasi masalah tanpa masalah” menjadi motto Pegadaian yang tidak asing bagi semua orang.

2.1.1. Profil

Pegadaian Bukit Bestari beralamat di JL. Raja Ali H. 52 Tanjungpinang merupakan salah satu cabang pegadaian yang juga juga menawarkan fasilitas pelayanan seperti pegadaian pada umumnya. Berbagai fasilitas pelayanan yang diberikan oleh Pegadaian Bukit Bestari membuat antusias masyarakat untuk melakukan transaksi di Pegadaian ini.

Pegadaian Bukit Bestari yang lokasinya berada di pusat Kota Tanjungpinang menjadi tempat strategis bagi masyarakat tanjungpinang yang ingin memanfaatkan fasilitas dari pegadaian. Kehadiran Pegadaian di tengah-tengah masyarakat memberikan dampak yang positif dalam memberikan pelayanan yang sangat bervariasi. Adapun fasilitas pelayanan yang diberikan oleh Pegadaian Bukit bestari meliputi:

1. Pembiayaan yang terdiri dari:

- KCA (Kredit Cepat Aman) adalah kredit dengan sistem hukum gadai yang di berikan kepada semua golongan nasabah. baik untuk

kebutuhan konsumtif maupun kebutuhan produktif, dengan jangka waktu kredit 4 bulan dan sistem bunga per 15 hari.

- Kreasi (Kredit Angsuran Fidusia) merupakan kredit dengan angsuran bulanan yang diberikan kepada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk pengembangan usaha dengan sistem fidusia dengan sewa modal 1% perbulan secara flat.
- Krasida (Kredit Angsuran Sistem Gadai) adalah kredit (pinjaman) angsuran bulanan yang diberikan kepada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk pengembangan usaha dengan sistem gadai dengan jaminan emas.

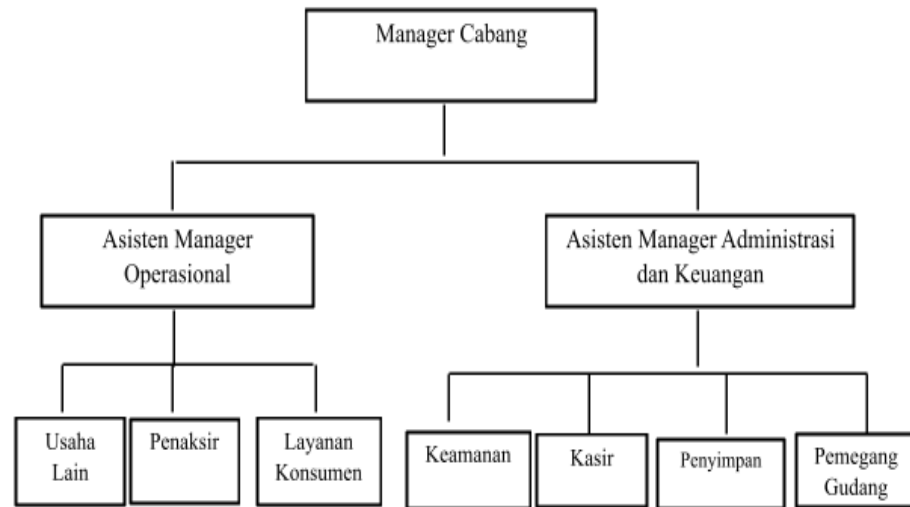
2. Tabungan Emas dan Cicil Emas

- MULIA (Murabahah Mulia untuk investasi Abadi) merupakan pembelian logam mulia untuk investasi secara tunai / kredit. Berat per keping mulai 5 gr, 10 gr, 25 gr, 50 gr sd 1000 gr.
- Tabungan Emas dengan Pembelian Logam mulia dengan sistem tabungan kelipatan 0.01 gr.

3. Aneka Jasa

Memberikan pelayanan antara lain, pembayaran tagihan listrik, telepon, air, tv langganan, internet, finance, pulsa handphone, pengiriman uang kedalam dan keluar negeri.

2.1.2. Struktur Organisasi



Gambar 2. 1 Struktur Organisasi

2.1.3. Visi Dan Misi

2.1.3.1. Visi

Menjadi *The Most Valuable Financial Company* di Indonesia dan sebagai agen inklusi keuangan pilihan utama masyarakat.

2.1.3.2. Misi

Memberikan manfaat dan keuntungan optimal bagi seluruh pemangku kepentingan dengan mengembangkan bisnis inti.

1. Membangun bisnis yang lebih beragam dengan mengembangkan bisnis baru untuk menambah proposisi nilai ke nasabah dan pemangku kepentingan.

2. Memberikan *service excellence* dengan fokus nasabah melalui:

- Bisnis proses yang lebih sederhana dan digital.
- Teknologi informasi yang handal dan mutakhir.
- Praktek manajemen risiko yang kokoh.
- SDM yang profesional berbudaya kinerja baik.

2.2. Tinjauan Pustaka

2.2.1. Konsep Dasar Sistem

Secara sederhana suatu sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, atau variabel yang terorganisir, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain, dan terpadu.

Salah satu teori mengenai sistem secara umum pertama kali yaitu, teori yang diuraikan oleh Kenneth Boulding terutama menekankan perhatian terhadap setiap bagian yang membentuk sebuah sistem. Teori sistem mengatakan bahwa setiap unsur pembentuk organisasi harus mendapat perhatian penuh dari pemimpin organisasi secara merata baik komponen fisik maupun non-fisik. Sistem terdiri dari:

1. Elemen merupakan bagian dasar dari sistem yang membentuk sistem tersebut. Elemen dalam sistem memiliki 4 bagian proses yaitu:

- Entitas adalah sesuatu yang diproses melalui sistem. seperti: manusia/makhluk hidup, tangible (telp/email) dan diskrit.

- Aktivitas merupakan tugas yang dilakukan dalam sistem, yang bersangkutan dengan pemrosesan entitas secara langsung maupun tidak langsung.
 - Resource adalah alat untuk melakukan aktivitas, seperti: human or animal, inanimate, intangible(data).
 - Kontrol mengatur bagaimana, kapan dan dimana aktivitas dijalankan.
2. Relasi adalah keterkaitan antar elemen dan atribut.
 3. Atribut merupakan sifat atau perwujudan yang dapat dilihat dari elemen. atribut membentuk ciri suatu sistem.

2.2.2. Konsep Dasar Antrian

Sistem antrian adalah himpunan pelanggan, pelayan, dan suatu aturan yang mengatur kedatangan para pelanggan dan pelayanannya. Tujuan dasar model antrian yaitu untuk meminimumkan total dua biaya, yaitu biaya langsung penyediaan fasilitas pelayanan dan biaya tidak langsung yang timbul karena para individu harus menunggu untuk dilayani. Bila suatu sistem mempunyai fasilitas pelayanan yang lebih dari jumlah optimal, maka membutuhkan investasi modal yang berlebihan. Akan tetapi, bila jumlahnya kurang dari optimal maka akan terjadi tertundanya pelayanan.

Model antrian merupakan hal yang penting untuk sistem pengelolaan yang menguntungkan dengan menghilangkan antrian yang

menyebabkan timbulnya biaya tunggu yang berlebihan sehingga dapat merugikan individu dalam antrian.

2.2.2.1. Jenis Antrian

Berdasarkan sifat proses pelayanannya, antrian dapat dikelompokkan berdasarkan jumlah saluran atau channel (single atau multiple) yang akan membentuk suatu struktur yang berbeda-beda. Istilah saluran atau channel menunjukkan jumlah jalur (tempat) untuk memasuki sistem pelayanan, yang juga menunjukkan jumlah fasilitas pelayanan. Istilah Phase berarti jumlah station-station pelayanan, dimana para pelanggan harus melaluinya sebelum pelayanan dinyatakan lengkap. Gabungan dari dua faktor tersebut dapat menimbulkan sistem-sistem antrian sebagai berikut:

1. Single Channel Model

Single Channel merupakan salah satu model antrian yang paling sederhana yang ditulis dengan notasi “Sistem M/M/1”. Komponen dari sistem ini yaitu:

- Populasi input tidak terbatas, yaitu jumlah kedatangan pelanggan potensial tak terbatas.
- Distribusi kedatangan pelanggan potensial mengikuti distribusi Poisson.
- Disiplin pelayanan mengikuti pedoman FCFS.
- Fasilitas pelayanan terdiri dari saluran tunggal.

- Distribusi pelayanan mengikuti distribusi Poisson.
- Kapasitas sistem diasumsikan tidak terbatas.
- Tidak ada penolakan maupun pengingkaran.

Single Channel dibagi menjadi 2 model yaitu Single Channel-Single Phase dan Single Channel-Multi Phase.

- Single Channel-Single Phase

Sistem ini merupakan sistem yang paling sederhana. Single Channel menunjukkan bahwa hanya ada satu fasilitas pelayanan dan Single Phase menunjukkan bahwa hanya ada satu station pelayanan atau sekumpulan tunggal operasi yang dilaksanakan. Setelah menerima pelayanan, individu-individu keluar dari sistem.

- Single Channel-Multi Phase

Sistem antrian ini merupakan tipe atau model antrian yang memiliki satu jalur antrian dan beberapa fase pelayanan yang disusun secara seri. Biasanya pada struktur antrian jenis ini terdapat beberapa loket yang tersusun secara seri yang harus dilewati oleh pelanggan hingga pelayanannya selesai.

2. Multi-Channel Model

Dasar yang digunakan dalam Multiple Channel model adalah sistem (M/M/s). perbedaannya dengan Single Channel model adalah terletak pada jumlah fasilitas pelayanan. Dalam Multiple Channel model, fasilitas pelayanan yang dimiliki lebih

dari satu. Multi-Channel dibagi menjadi 2 model yaitu Multi Channel-Single Phase dan Multi Channel-Multi Phase.

- Multi-Channel Single Phase

Desain pelayanan yang memiliki server yang disusun secara paralel yang dialiri oleh satu aliran tunggal. Sistem antrian ini terjadi ketika ada dua atau lebih fasilitas pelayanan yang dialiri oleh satu-satu antrian tunggal.

- Multi-Channel Multi Phase

Sistem antrian ini memiliki antrian tunggal yang melewati beberapa jalur server yang tersusun secara paralel dan tiap jalur server terdapat beberapa server yang tersusun secara seri.

Ada pula disiplin antrian yang merupakan aturan di mana pelanggan dilayani, atau disiplin layanan yang berisi urutan di mana pelanggan menerima layanan. Ada 4 bentuk disiplin layanan yang umum digunakan, yaitu:

- First Come First Served (FCFS) atau First in First Out (FIFO).

Aturan pelayanan ini menerapkan pelanggan pertama yang datang maka pelanggan tersebut yang pertama dilayani.

- Last Come First Served (LCFS) atau Last in First Out (LIFO).

Aturan pelayanan ini menerapkan pelanggan yang terakhir datang akan dilayani peratama kali. Misalnya antrian dalam lift, pelanggan yang terakhir naik lift adalah pelanggan yang akan pertama kali keluar dari lift.

- Service In Random Order (SIRO) atau Random Selection for Service (RRS).

Aturan pelayanan ini menerapkan setiap pelanggan yang datang dan mengantri dalam sistem memiliki kesempatan yang sama untuk dilayani terlebih dahulu (menggunakan pelayanan secara acak). Misalnya adalah antrian dalam arisan karena pelayanan yang dilakukan menggunakan undian di mana setiap orang yang ikut dalam antrian arisan tersebut memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk memenangkan arisan.

- Priority Service (PS)

Aturan pelayanan ini melayani pelanggan dengan prioritas yang memiliki lebih tinggi dibandingkan dengan pelanggan yang memiliki prioritas yang lebih rendah walaupun pelanggan yang memiliki prioritas tinggi datang paling akhir. Misalnya pada antrian pelayanan rumah sakit, di mana rumah sakit akan melayani pasien yang memiliki tingkat penyakit yang lebih serius.

2.2.2.2. Entitas

Entitas adalah segala sesuatu yang diproses melalui suatu sistem, misalnya produk, pelanggan dan dokumen. Karakteristik entitas dapat berupa biaya, bentuk, prioritas, kualitas dan kondisi.

1. Entitas internal: pelaku proses yaitu personal, tempat bagian, atau mesin seperti komputer dalam suatu sistem yang melakukan kegiatan pemrosesan/pengolahan (transformasi) data atau kegiatan pemrosesan informasi.
2. Entitas eksternal: satuan unit yang terletak di luar sistem yang mengirim data ke sistem tersebut/menerima data dari sistem tersebut.

2.2.2.3. Aktifitas

Aktifitas adalah kegiatan yang bersangkutan dengan pemrosesan entitas secara langsung maupun tidak langsung di dalam sistem.

1. Pengolahan entitas (check-in, perawatan, inspeksi, fabrikasi, dll).
2. Entitas dan pergerakan sumber daya (perjalanan forklift, dan eskalator, dll).
3. Penyesuaian, pemeliharaan dan perbaikan sumber daya (pembuatan mesin, perbaikan mesin fotokopi, dll).

2.2.2.4. Resource

Sumber daya yang dimaksud adalah alat untuk melakukan aktivitas, seperti penyediaan fasilitas pendukung, peralatan, dan personil, untuk melakukan kegiatan. Sumber daya memiliki karakteristik seperti kapasitas, kecepatan, siklus waktu dan kehandalan.

2.2.2.5. Kontrol

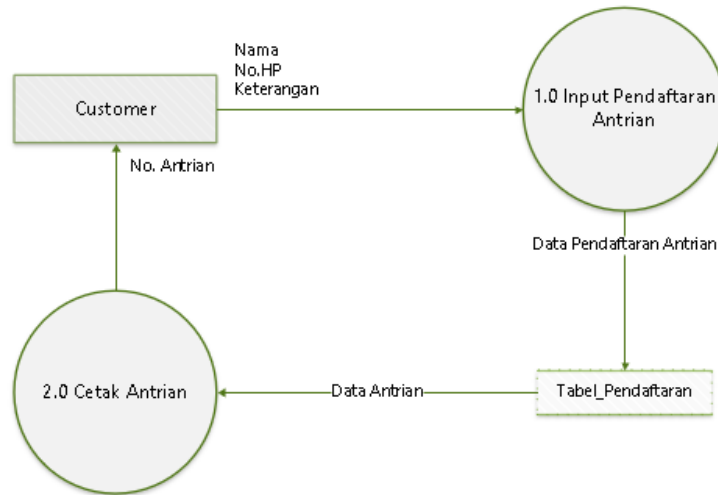
Kontrol mengatur bagaimana, kapan, dan dimana aktivitas dijalankan. Kontrol memaksakan ketertiban suatu sistem. Pada tingkat tertinggi, kontrol terdiri dari penjadwalan, perencanaan dan kebijakan. Pada tingkat terendah, kontrol mengambil bentuk prosedur tertulis dan logika mesin kendali. Di semua tingkat, kontrol memberikan logika informasi dan keputusan tentang bagaimana sistem harus beroperasi.

2.2.3. Konsep Perancangan Sistem

2.2.3.1. DFD

DFD adalah suatu diagram yang menggambarkan aliran data dari sebuah proses yang sering disebut dengan sistem informasi. Di dalam *data flow diagram* juga menyediakan informasi mengenai *input* dan *output* dari tiap entitas dan proses itu sendiri. Berikut adalah DFD pada rancangan sistem antrian di PT Pegadaian Bukit Bestari.

DFD Level 0
Sistem Informasi Antrian Pegadaian Bukit Bestari

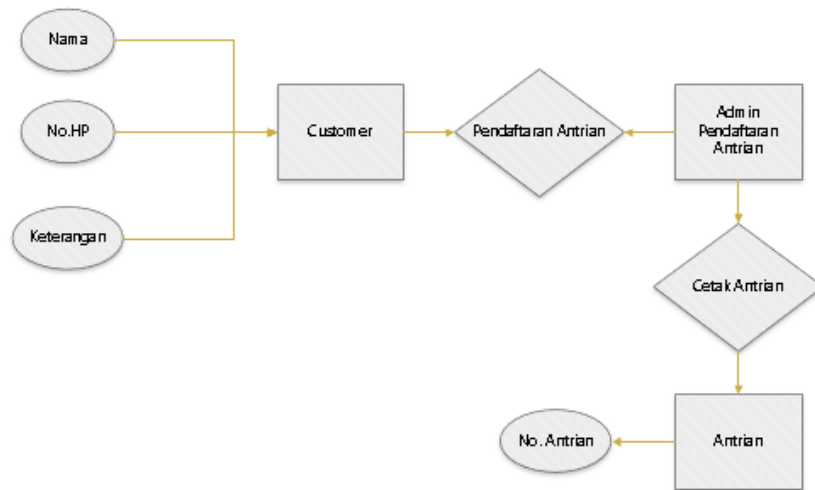


Gambar 2.2 DFD

2.2.3.2. ERD

Pengertian ERD basis data dapat diartikan sebagai himpunan kelompok data arsip berupa file atau pun tabel yang saling berhubungan tanpa adanya pengulangan. Kumpulan data tersebut diorganisasikan sedemikian rupa supaya bisa dimanfaatkan kembali dengan cepat dan mudah lewat media elektronik. Berikut adalah ERD pada rancangan sistem antrian di PT Pegadaian Bukit Bestari.

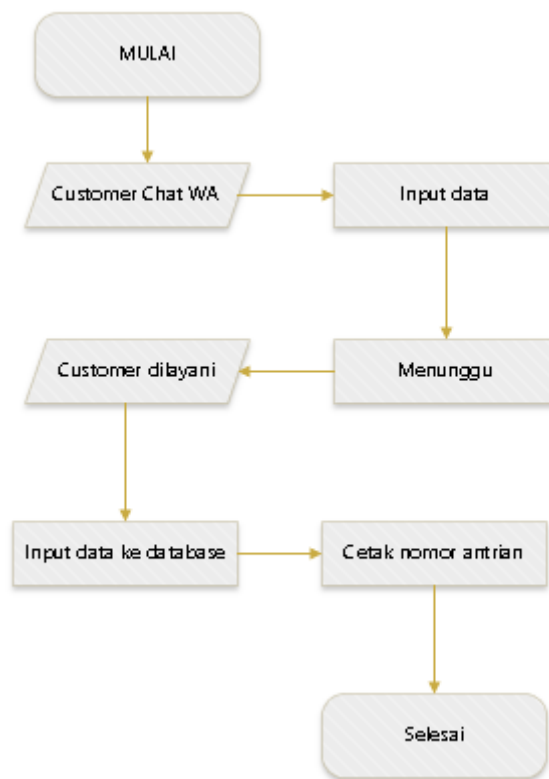
ERD Sistem Antrian Pegadaian Bukit Bestari



Gambar 2.3 ERD

2.2.3.3.Flowchart

Flowchart atau bagan alur adalah diagram yang menampilkan langkah-langkah dan keputusan untuk melakukan sebuah proses dari suatu program. Setiap langkah digambarkan dalam bentuk diagram dan dihubungkan dengan garis atau arah panah. Berikut adalah Flowchart pada rancangan sistem antrian di PT Pegadaian Bukit Bestari.



Gambar 2.4 Flowchart

2.2.4. Tools Program

Pada pembuatan sistem antrian di PT Pegadaian Bukit Bestari, berikut adalah tools program yang dipakai selama pembuatan sistem.

1. XAMPP

XAMPP adalah web server open-source yang berjalan pada sistem operasi cross-platform (Windows, Linux, MacOS). Semua yang diperlukan untuk mengelola website tersedia di XAMPP seperti Apache, MySQL/MariaDB, PHP dan Perl. Meski program di dalamnya lengkap, XAMPP tetap merupakan web server yang sederhana dan ringan,

Fungsi Xampp diantaranya yaitu Setting Database phpMyAdmin. Dengan menggunakan XAMPP Anda bisa mengakses halaman phpMyAdmin. Sama seperti saat Anda menggunakan hosting atau VPS pasti Anda akan membutuhkan phpMyAdmin untuk mengedit, menghapus, menambah database, dan menambahkan user.

2. Visual Studio Code

Visual Studio Code (disingkat VSCode) adalah perangkat lunak penyunting kode-sumber buatan Microsoft untuk Linux, macOS dan Windows. Visual Studio Code menyediakan fitur seperti penyorotan sintaksis, penyelesaian kode, kutipan kode, merefaktorkan kode, pengawakutuan, dan Git. Microsoft merilis sumber kode Visual Studio Code di repositori GitHub dengan lisensi MIT (Code - OSS) sedangkan biner yang dibangun oleh Microsoft tidak dirilis dengan lisensi MIT dan merupakan perangkat lunak berpaten.

VSCode memungkinkan pengguna untuk membuka satu atau lebih banyak direktori, yang dapat disimpan di ruang kerja untuk digunakan ulang nanti. Ini memungkinkan untuk beroperasi sebagai penyunting kode language-agnostic untuk semua bahasa. VSCode mendukung banyak bahasa pemrograman dan sekumpulan fitur yang berbeda dari setiap bahasa. Berkas dan map yang tidak diinginkan dapat dikecualikan dari pohon proyek melalui pengaturan proyek tersebut. Kebanyakan fitur VSCode tidak di terekspos melalui menu atau tampilan pengguna tetapi dapat diakses melalui command palette.

Visual Studio Code dapat diperluas melalui ekstensi, tersedia melalui repositori pusat VSCode. Ini mencakup penambahan ke penyunting dan dukungan bahasa. Salah satu fitur terkemuka dari VSCode adalah kemampuan untuk membuat ekstensi yang menambahkan dukungan untuk bahasa baru, tema, dan pengawakutuan, melakukan analisis kode statis, dan menambahkan linter kode menggunakan Protokol Server Bahasa.

Visual Studio Code memiliki beberapa ekstensi untuk FTP, memungkinkan VSCode untuk digunakan sebagai perangkat lunak gratis alternatif untuk pengembangan web. Kode dapat disinkronkan antara penyunting dan server, tanpa harus mengunduh perangkat lunak tambahan.